

**RESILIENSI MASYARAKAT MENGHADAPI BANJIR
(STUDI DI KELURAHAN 8 ILIR
KOTA PALEMBANG)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Publik**



Oleh :

ANANDA AZALIA ARDESTI

NIM. 07011381924221

Manajemen Sektor Publik

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
DESEMBER 2023**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : Ananda Azalia Ardesti
NIM : 07011381924221
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Resiliensi Masyarakat Menghadapi Banjir (Studi Kasus di Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan
Palembang, 18 September 2023



Ananda Azalia Ardesti
NIM. 07011381924221

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**RESILIENSI MASYARAKAT MENGHADAPI BANJIR
(STUDI KASUS DI KELURAHAN 8 ILIR
KOTA PALEMBANG)**

SKRIPSI

Oleh :

**ANANDA AZALIA ARDESTI
NIM. 07011381924221**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 18 September 2023

Pembimbing

Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP., M.AP

NIP. 198701052015041003



Mengetahui,

Ketua Jurusan



**Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**RESILIENSI MASYARAKAT MENGHADAPI BANJIR
(STUDI DI KELURAHAN 8 ILIR KOTA PALEMBANG)**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
pada Tanggal 27 September 2023
dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP., M.AP
NIP. 198701052015041003
Ketua



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 1967911101994011001
Anggota



Aulia Utami Putri, S.IP., M.Si
NIP. 199508142019032020
Anggota



Mengetahui,

 <p>Dekan FISIP UNSRI Prof. Dr. Alfitri, M.Si NIP. 196601221990031004</p>	<p>Ketua Jurusan  Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA NIP. 196911101994011001</p>
---	--

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah does not burden a soul beyond that it can bear”

(QS. Al Baqarah : 286)

“What is meant for you, will reach you even if it is beneath two mountains. And what is not meant for you will not reach you even if it's between your two lips”

(Imam Al-Ghazali)

“Do your best, but remember, your best looks different every day”

(Penulis)

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku atas doa dan dukungannya
2. Untuk adik-adikku Manda, Salwa dan Earlene
3. Untuk sahabatku Sukma atas *support* dan motivasinya
4. Untuk teman-temanku Dinah, Rinda, Renny dan Nadya

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. atas berkah Rahmat dan Karuni-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Resiliensi Masyarakat Menghadapi Banjir (Studi Kasus di Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang)”**. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan bagi umat manusia.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Derajat Sarjana S-1 Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Sriwijaya. Skripsi ini disusun atas kerjasama, bimbingan, masukan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, IPU., ASEAN.Eng, selaku rektor Universitas Sriwijaya
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik dan Bapak Januar Eko Aryansah, S.IP., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik.
5. Bapak Zailani Surya Marpaung, S.Sos., MPA selaku dosen pembimbing akademik.
6. Bapak Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP., M.AP selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Publik yang telah memberikan bantuan dan ilmu selama studi kepada penulis.
8. Kedua orang tuaku yang tersayang, Bapak H. Ir. Eko Sulastiono dan Ibu Hj. Arlisa Dumi Yanti, S.E atas dukungan moral, material dan doa-doanya.
9. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan Skripsi ini. Besar harapan penulis akan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan bagi pembaca sekalian

Terima Kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 18 September 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ananda Azalia Ardesti'.

Ananda Azalia Ardesti

ABSTRACT

This research is entitled "Community Resilience to Face Floods (Study in 8 Ilir Village Palembang City)". This study aims to determine the level of community resilience to floods, as well as to determine the supporting and inhibiting factors of community resilience. The flood disaster that occurred in Kelurahan 8 Ilir Palembang City almost inundated the protocol road access and several houses with a height of up to one meter and there has been no effort or assistance provided from the government. This has a look at uses Susan L. Cutter's Resilience concept which consists of four aspects to determine the level of resilience of a network in going through failures. These aspects are in the form of social aspects, economic aspects, infrastructure aspects and institutional aspects. This research uses a qualitative approach with a descriptive model. Statistics collection is primary data and secondary data thru observation, interviews and documentation. The research results show that people are used to flood disasters and continue to carry out activities as usual because the only floods that occur are city floods or river overflows when rainfall is high. The conclusion of this research is that community resilience in facing floods in Subdistrict 8 Ilir, Palembang City is still lack and has not been successful.

Keywords: Resilience, Community, Flood, Disasters

Advisor,



Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP., M.AP
NIP. 198701052015041003

Palembang, 19 September 2023
Chairman Of The Departemen of Publik Administration
Faculty of Social and Political Sciences
Sriwijaya University



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Resiliensi Masyarakat Menghadapi Banjir (Studi di Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat resiliensi masyarakat terhadap banjir, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat resiliensi masyarakat. Bencana banjir yang terjadi di Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang hampir menggenangi akses jalan protokol dan beberapa rumah warga dengan ketinggian sampai satu meter dimana belum adanya upaya atau bantuan yang diberikan dari pihak pemerintah. Penelitian ini menggunakan Teori Resiliensi Susan L. Cutter yang terdiri dari empat aspek untuk mengetahui tingkat resiliensi suatu masyarakat dalam menghadapi bencana. Aspek tersebut berupa aspek sosial, aspek ekonomi, aspek infrastruktur dan aspek institusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Pengumpulan data yaitu data primer serta data sekunder melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sudah terbiasa dan tetap melakukan aktifitas seperti biasa dikarenakan banjir yang terjadi hanya banjir luapan air sungai atau banjir kota ketika curah hujan tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini melihat resiliensi masyarakat menghadapi banjir di Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang masih terbilang kurang dan belum berhasil.

Kata Kunci : Resiliensi, Masyarakat, Bencana, Banjir

Pembimbing,



Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP., M.AP
NIP. 198701052015041003

Palembang, 19 September 2023
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	II
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	III
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
<i>ABSTRACT</i>	VII
ABSTRAK	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR GAMBAR.....	XI
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
DAFTAR SINGKATAN.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1. Konsep Manajemen Sektor Publik.....	14
2.1.2. Konsep Manajemen Bencana.....	15
2.1.3. Konsep Resiliensi.....	19
2.1.4. Fungsi Resiliensi	21
2.1.5. Kemampuan-Kemampuan Dasar Resiliensi	22
2.1.4 Unsur-Unsur Resiliensi	25
2.1.5 Proses Resiliensi.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Berpikir	34

BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Definisi Konsep	35
3.3 Fokus penelitian.....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4.1. Jenis Data	37
3.4.2 Sumber Data.....	38
3.5 Informan Penelitian	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data	39
3.7 Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambar Umum Tempat Penelitian	42
4.1.1. Sejarah Singkat Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang	43
4.1.2. Visi dan Misi Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang	43
4.1.3. Struktur Organisasi Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang	44
4.2 Resiliensi Masyarakat Menghadapi Banjir di Kelurahan 8 Ilir	45
4.2.1. Aspek Sosial.....	45
4.2.2. Aspek Ekonomi.....	58
4.2.3. Aspek Infrastruktur	67
4.2.4. Aspek Institusi	77
4.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Resiliensi Masyarakat Menghadapi Banjir di Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang	84
4.4 Indeks Pembahasan.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
Gambar 1. 1 Peta Rawan Banjir Kota Palembang Tahun 2022	4
Gambar 1. 2 Visualisasi Olah Data Resiliensi	11
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 4. 1 Peta Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang	42
Gambar 4. 2. Populasi Jumlah Penduduk Lanjut Usia.....	51
Gambar 4. 3. Kegiatan Gotong Royong Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang.....	54
Gambar 4. 4. Perumahan Masyarakat Dengan Saluran Pembuangan dan Tidak Ada Saluran Pembuangan.....	60
Gambar 4. 5. Kondisi Jalan dan Jembatan	69
Gambar 4. 6. Kondisi Aliran Sungai, Selokan dan Kolam Retensi	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1. Fokus Penelitian	36
Tabel 4.1. Fasilitas Pendidikan dan Murid	47
Tabel 4.2. Lembaga Usaha Menurut Kategori	66

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
Lampiran 1. Surat Tugas	98
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Skripsi	99
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	100
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian	102
Lampiran 5. Foto Dokumentasi Wawancara.....	104
Lampiran 6. Pedoman Wawancara	105
Lampiran 7. PERDA Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana	108
Lampiran 8. Kecamatan Ilir Timur Tiga Dalam Angka 2022.....	109
Lampiran 9. Kecamatan Ilir Timur Tiga Dalam Angka 2021.....	110

DAFTAR SINGKATAN

ASN	: Aparatur Sipil Negara
BMKG	: Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika
BPBD	: Badan Penanggulangan Bencana Daerah
CM	: Centimeter
DAPIL	: Dewan Pilihan
DAS	: Daerah Aliran Sungai
DINSOS	: Dinas Sosial
IMB	: Izin Mendirikan Bangunan
IPAL	: Instalasi Pengelolaan Air Limbah
KM	: Kilometer
MUSRENBANG	: Musyawarah Rencana Pembangunan
PBG	: Perencanaan Bangunan Gedung
PBK	: Pemadam Kebakaran
PUPR	: Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
PTC	: Palembang Trade Center
RPJMD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
RI	: Republik Indonesia
RT	: Rukun Tangga
SD	: Sekolah Dasar
SEKDA	: Sekretariat Daerah
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
TAGANA	: Taruna Siaga Bencana
UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
UMR	: Upah Minimum Regional
UU	: Undang-Undang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara tropis secara geografis, dengan kelembaban tinggi di hampir seluruh wilayah Indonesia. Hal ini dikarenakan indeks curah hujan tinggi setiap kali musim hujan terjadi. Kondisi ini memiliki banyak konsekuensi bagi Indonesia, baik positif maupun negatif. Salah satu dampak positif yang diperoleh adalah keanekaragaman flora dan fauna, yang dapat mendukung potensi sumber daya alam Indonesia. Selain itu, indeks curah hujan yang tinggi juga dapat menimbulkan dampak buruk seperti banjir dan tanah longsor. Dapat dikatakan bahwa bencana banjir di Indonesia merupakan bencana musiman karena harus melanda berbagai daerah di Indonesia setiap kali musim hujan tiba. Banjir adalah peristiwa yang terjadi ketika suatu lokasi terendam banjir akibat luapan air yang melebihi kapasitas pengolahan air suatu daerah, sehingga menimbulkan kerugian fisik, sosial, dan ekonomi (Rahayu, 2009).

Selain itu, banjir juga dapat terjadi akibat meluapnya limpasan air permukaan, yang jumlahnya melebihi kapasitas drainase atau badan air. Terdapat lima faktor penyebab banjir di Indonesia meliputi faktor curah hujan, faktor kerusakan retensi Daerah Aliran Sungai (DAS), faktor kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai, faktor sedimentasi sungai, faktor kesalahan perencanaan wilayah serta pembangunan sarana dan prasarana (Hermon, 2012).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Pasal 1 Ayat (2) berisi “Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam

antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.” Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 17 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Dalam Keadaan Tertentu Pasal 1 Ayat (2) menyebutkan bahwa “Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.”

Lingkungan perkotaan adalah daerah rawan banjir. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa di daerah perkotaan sangat sedikit lahan yang dapat digunakan sebagai daerah tangkapan air. Kebiasaan masyarakat membuang sampah di sungai dan lingkungan perkotaan yang kurang tertata juga menjadi salah satu faktor penyebab banjir. Jika banjir terjadi dalam waktu lima jam setelah hujan turun disebut banjir bandang. Jika tanah di bendungan dan bendungan sungai tidak cukup kuat untuk menahan air, tanggul perlahan terkikis. Daerah pemukiman padat yang menyebabkan tutupan lahan, erosi dan sedimentasi di berbagai daerah perkotaan. Banjir sungai berbeda dengan banjir bandang karena banjir sungai biasanya terjadi musiman atau tahunan dan berlangsung selama beberapa hari. Penyebab utama banjir adalah hilangnya daerah tangkapan air dan deforestasi. Banjir di sepanjang sistem dan anak-anak sungainya dapat membanjiri area yang luas, meningkatkan luapan air dataran rendah, sehingga air banjir tersebut sebagai banjir kiriman (Asdak, 2002).

Dalam permasalahan publik menyangkut masyarakat, data historis dari daerah rawan banjir harus selalu ada dan diteliti serta paling penting diperbarui secara berkala. Menurut Kodoati dan Sugiyanti (2002), masyarakat yang berisiko banjir harus

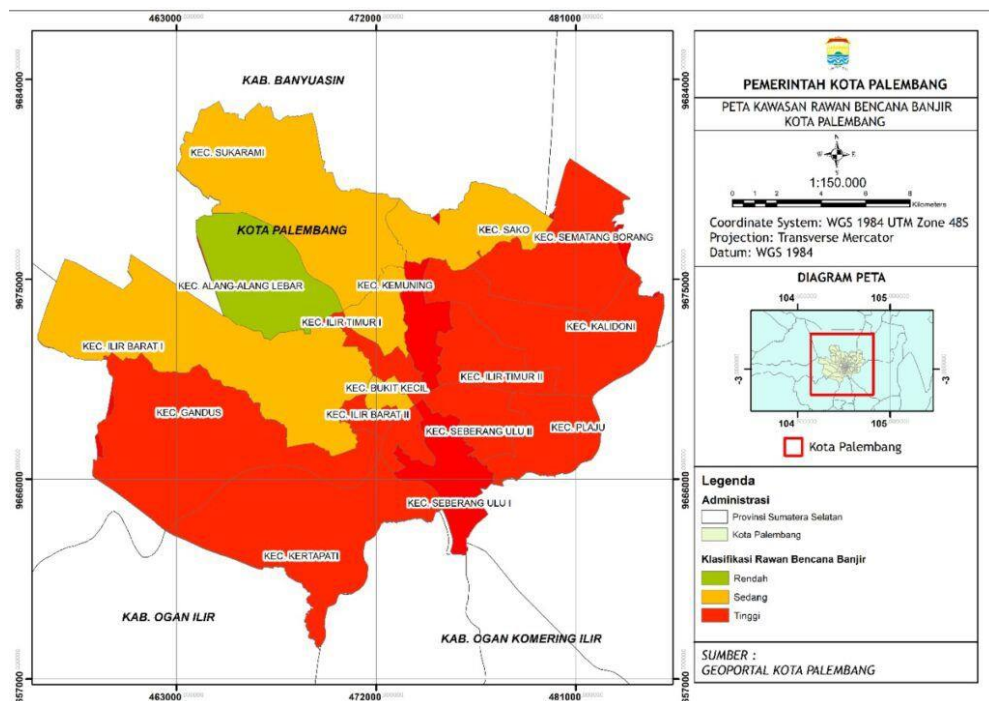
menyadari hal-hal berikut: analisis intensitas banjir dievaluasi dalam hal kemampuan sistem untuk mengatur air yang masuk dan keluar dari daerah tersebut. Topografi menggambarkan tinggi rendahnya medan di sekitar pemukiman dan memetakan luas wilayah sungai (garis kontur di sekitar sungai), yaitu kemampuan sungai menahan air. Daya serap tanah untuk menyimpan dan menahan air pasang surut sungai adalah perubahan ketinggian dan penurunan permukaan sungai, frekuensi badai atau frekuensi angin kencang yang terkait dengan cuaca buruk. Geografi pesisir dari suatu daerah di mana daratan bertemu laut. Kualitas air dengan kondisi buruk sering dikeluhkan oleh masyarakat yang tinggal di daerah rawan banjir. Disebabkan oleh siklus air yang tidak berfungsi dengan baik.

Kota-kota besar di Indonesia seperti Palembang, Jakarta, Surabaya, dan Bandung sering mengalami banjir selama musim hujan. Banjir sering terjadi karena intensitas curah hujan yang tinggi, daerah tangkapan air yang buruk, sistem air dan drainase serta penggunaan lahan yang tidak terkendali. Terutama di daerah padat penduduk, yaitu di daerah pemukiman. Salah satunya Kota Palembang dimana wilayah yang rentan dengan banjir karena kota ini memiliki kondisi geografis berupa dataran banjir dan tanggul alam, yang diikuti dataran aluvial, rawa belakang dan perbukitan rendah denudasial, sehingga pada musim penghujan di beberapa tempat mudah dilanda banjir.

Stasiun Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mencatat terjadinya curah hujan ekstrem di Kota Palembang pada tanggal 4 Oktober 2022 merupakan kejadian langka yang dialami selama 30 tahun terakhir. Hujan deras yang mengguyur Kota Palembang itu terakumulasi mencapai 188,7 mm tercatat kedua tertinggi yang telah terjadi. Sementara hujan tertinggi pertama sebesar 137 mm yang

terjadi pada 6 Oktober 1980. Berdasarkan data Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Palembang, beberapa daerah yang rawan mengalami banjir ketika dilanda hujan deras meliputi Sekip Bendung, Demang Lebar Daun, Sekojo dan beberapa ruas jalan seperti Jalan Soekarno Hatta simpang Bandara SMB II KM 11, Basuki Rahmat, R. Sukamto, Mayor Ruslan dan Simpang Polda. Hujan deras terus menerus membanjiri saluran air, waduk dan anak Sungai Musi. Dimana membanjiri beberapa jalan lebih dari 50 cm dan beberapa daerah pemukiman yang diduduki dan juga banyak kerusakan sepeda motor serta kendaraan roda empat menyebabkan arus lalu lintas yang panjang menjadi macet padat.

Gambar 1. 1 Peta Rawan Banjir Kota Palembang Tahun 2022



Sumber: Geoportel Kota Palembang

Kualifikasi rawan bencana banjir di Kota Palembang pada peta di atas terbagi menjadi tiga kualifikasi, yaitu merah, kuning dan hijau. Kualifikasi rawan bencana banjir dengan warna merah menunjukkan bahwa kawasan dengan rentan banjir yang tinggi. Adapun daerah kecamatan kualifikasi rawan bencana banjir yang tinggi terdiri

dari Kecamatan Gandus, Kecamatan Kertapati, Kecamatan Seberang Ulu I, Kecamatan Seberang Ulu II, Kecamatan Plaju, Kecamatan Ilir Barat II, Kecamatan Ilir Timur I, Kecamatan Ilir Timur II, Kecamatan Kalidoni, Kecamatan Sematang Borang, Kecamatan Sako. Kualifikasi rawan bencana banjir dengan warna kuning menunjukkan bahwa kawasan dengan tingkat intensitas banjir yang sedang. Terdapat lima kecamatan yang termasuk dalam rawan bencana banjir sedang terdiri dari Kecamatan Ilir Barat I, Kecamatan Bukit Kecil, Kecamatan Kemuning, Kecamatan Sako dan Kecamatan Sukarami. Kualifikasi rawan bencana banjir warna hijau didefinisikan dengan intensitas banjir yang rendah. Dimana hanya terdapat satu kecamatan dengan tingkat intensitas banjir rendah yaitu Kecamatan Alang-Alang Lebar.

Berdasarkan data kejadian bencana dan penanganan korban bencana di Sumatera Selatan tahun 2022 dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumatera Selatan terdapat empat kecamatan dengan tujuh kelurahan/desa yang terdampak bencana banjir pada tanggal 9 Desember 2022 di Kota Palembang. Kecamatan dan kelurahan/desa tersebut terdiri dari Kecamatan Ilir Timur II dengan Kelurahan 8 Ilir dan 9 Ilir, Kecamatan Kemuning dengan kelurahan Pahlawan, Kelurahan Pipareja dan Kelurahan Sekip, Kecamatan Kalidoni dengan Kelurahan Bukit Sangkal dan Kecamatan Sukarami dengan Kelurahan Kebun Bunga.

Khususnya di Kecamatan Ilir Timur III Kelurahan 8 Ilir banjir hampir menggenangi akses jalan protokol dan beberapa rumah warga terendam dengan ketinggian 60 cm sampai 1 m sejak empat tahun terakhir dihitung dari tahun 2018-2022 serta belum adanya upaya atau bantuan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Palembang. Pada tahun 2021, banjir di Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang telah menelan

dua korban jiwa akibat terseret arus dan tersetrum listrik. Diakibatkan cuaca ekstrem, air hujan yang menggenangi daerah tersebut membanjir wilayah pemukiman warga. Penyebab utama banjir dengan ketinggian sampai 1 m pada Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang dikarenakan tidak optimalnya drainase akibat topografi wilayah dan pembangunan yang tidak sesuai aturan. Keadaan topografi Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang cukup bervariasi, diantaranya berbukit, datar dan dataran rendah atau rawa dengan ketinggian ± 5 m dari permukaan laut yang tergolong rendah. Tetapi dengan keadaan topografi bervariasi tersebut, akumulasi dataran rendah atau rawa di Kelurahan 8 Ilir lebih besar dibandingkan perbukitan. Dimana kontur tanah di Kelurahan 8 Ilir rata-rata rawa. Selain itu, banyak pembangunan hotel, ruko maupun perumahan yang menimbun rawa tersebut tanpa membangun kolam retensi serta jalur air menuju sungai lebih tinggi dibandingkan kawasan permukiman. Oleh karena itu, wilayah daya serap air pun berkurang, ketika terjadi banjir permukiman warga yang pertama kali terdampak. Belum adanya normalisasi sungai di daerah Kelurahan 8 Ilir mengakibatkan daya tampung air belum meningkat ditambah dengan adanya pembangunan proyek *flyover* sekup ujung menyebabkan aliran air (drainase) menjadi terhambat, sehingga banjir yang menggenangi rumah warga dan akses jalan tidak cepat surut.

Pada Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang sendiri juga telah tersedianya sistem drainase menuju Sungai Musi, kolam retensi dan fasilitas umum seperti jalan atau jembatan. Namun itu semua belum sepenuhnya mendukung resiliensi masyarakat menghadapi banjir di daerah tersebut. Tidak adanya fasilitas kesehatan di Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang juga menjadi faktor penentu resiliensi masyarakat menghadapi banjir.

Wali Kota Palembang Harnojoyo mengatakan berdasarkan informasi dari BMKG, intensitas hujan pada Oktober 2022 hingga beberapa bulan ke depan cukup tinggi. Oleh karena itu, mitigasi bencana, terutama dalam konteks bencana hidrometeorologi, memerlukan beberapa antisipasi. Dalam mengantisipasi genangan air hujan di daerah pemukiman rawan banjir dan jalan protokol, Pemerintah Kota Palembang terlibat dalam kegiatan kerjasama intensif untuk memperbaiki dan merevitalisasi saluran air, mengeruk sungai dan membersihkan sampah dan tanaman liar di lingkungan. Namun, itu tidak sepenuhnya menghilangkan banjir, tetapi hanya sedikit mengurangi aliran air yang membanjiri jalan dan pemukiman. Kurangnya daerah resapan air yang layak dan rumah yang sangat padat juga menjadi salah satu faktor penyebab banjir. Intensitas banjir yang tinggi membuat masyarakat Kota Palembang harus siap dengan kemungkinan yang akan terjadi. Dibutuhkan persiapan yang matang dari segi psikologis dan materil. Peristiwa traumatik yang kerap terjadi adalah gejala alam yang terus menghantui masyarakat. Banjir dengan intensitas tinggi membuat masyarakat sering merasakan khawatir dengan keadaan barang dan juga aktivitas menjadi terhambat.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Pasal 1 Ayat (15) menyebutkan bahwa “Pemulihan adalah serangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana, dan sarana dengan melakukan upaya rehabilitasi.” Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Pasal 1 Ayat (14) menyebutkan bahwa “Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang

berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi.”

Dari faktor penyebab banjir dan antisipasi dari pemerintah, maka perlu adanya resiliensi masyarakat Kota Palembang, khususnya di Kelurahan 8 Ilir dalam menanggulangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana yang dialami masyarakat. Ketika bencana banjir baru saja berlalu proses-proses mitigasi bencana terus dilakukan. Proses mitigasi tersebut meliputi optimalisasi sistem penyedotan pompa air, pembuatan kolam retensi serta membudayakan aktivitas gotong royong masyarakat membersihkan saluran pembuangan. Masyarakat yang terdampak banjir keesokan harinya setelah kejadian bencana sudah mulai beraktifitas, walaupun beberapa ruas jalan masih tergenang air. Masyarakat tetap melanjutkan rutinitas mereka. Lembaga pemerintah dan sekolah memulai kegiatan normal dan melanjutkan kehidupan normal mereka. Hal ini menandakan bahwa pemulihan masyarakat pasca bencana banjir telah terjadi. Kemampuan masyarakat untuk mengatasi dan beradaptasi dengan peristiwa sulit dalam menghadapi kesulitan dan trauma yang dialami pada kehidupan, setiap kelompok masyarakat memiliki keterampilan dan kemampuan yang berbeda untuk menanggapi bencana. Pentingnya resiliensi masyarakat terhadap banjir dapat membantu masyarakat mengambil tindakan cepat dan merencanakan apa yang harus dilakukan. Cutter dkk., mengatakan bahwa terdapat aspek-aspek dalam menghadapi bencana, yaitu: aspek sosial, ekonomi, infrastruktur dan institusi (Khairulyadi & Nusuary, 2021).

Resiliensi sering diartikan menjadi “bangkit kembali” yang mencerminkan sifatnya pada bahas latin “*resiliere*” sama artinya dengan “melompat mundur”. Susan L. Cutter, dkk. menyebutkan terdapat ada empat aspek yang bisa dipergunakan untuk

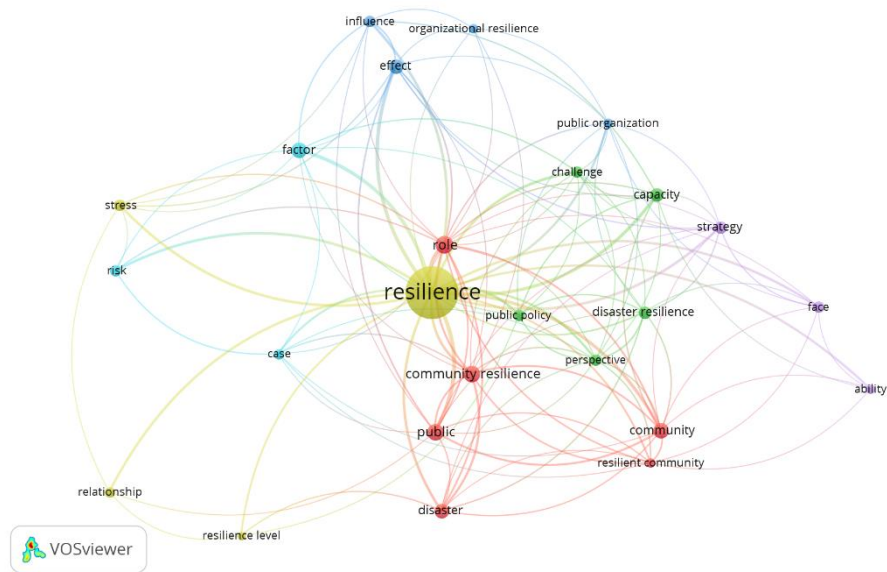
mengukur tingkat resiliensi masyarakat terhadap banjir yaitu aspek sosial, ekonomi, infrastruktur dan institusi. Menurut Norris (2007), resiliensi adalah proses adaptasi setelah stres, gangguan atau kesulitan. Masyarakat yang memiliki ketahanan dapat dilihat oleh empat faktor utama: pertama, pembangunan ekonomi yang stabil dengan pemerataan distribusi yang tidak terputus dan kemampuan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi. Kedua, lingkungan sosial yang saling mendukung untuk pengembangan hubungan emosional yang erat antara individu dan kelompok. Ketiga, informasi berasal dari media yang dapat dipercaya. Komunikasi antara orang-orang didasarkan pada kepercayaan. Keempat, kapasitas masyarakat yang berorientasi senasib dan kelompok dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Menurut Ehreinreich, ada faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi seseorang terhadap bencana, yaitu semakin besar tingkat keparahan bencana, semakin besar tingkat ketakutan pengalaman hidup, semakin besar dampak psikologis seseorang (Rahmadi, 2021).

Resiliensi adalah salah satu konsep psikologis yang menjelaskan kemampuan masyarakat akibat bencana. Resiliensi penting bagi korban bencana atau masyarakat yang terdampak bencana. Folke (2006) menjelaskan bahwa karakteristik utama yang membentuk resiliensi adalah pengetahuan individu tentang risiko yang terkait dan tingkat stres sosial yang dihadapi. Tingkat stres sosial adalah persepsi bersangkutan untuk memahami tingkat stres yang mereka hadapi dan memperkirakan bagaimana hal itu akan berulang di masa depan dalam meminimalisir kemungkinan dan risiko bencana, kerentanan sosial ekonomi, kemampuan sistem untuk mengatur diri sendiri dan bagaimana sistem beradaptasi untuk mempersiapkan mekanisme respons risiko. Bencana ekstrem dapat membuat orang tertekan, cemas, stres dan somatik. Masyarakat

yang memiliki resiliensi mampu berpikir jernih untuk dapat bertahan hidup di lingkungan serta aktif memproses hal-hal kognitif dan emosional yang dihadapinya (Nurmimah et al., 2021).

Resiliensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk beradaptasi dalam kondisi kerja, mengatasi masalah dan bertahan dari bencana. Resiliensi juga memainkan peran penting dalam membantu seseorang bertahan hidup dari banyak faktor. Membangun ketahanan bencana berfokus pada kapasitas masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan banjir agar secara dini dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan. Selama ini resiliensi bencana pada masyarakat belum berjalan baik, belum ada suatu sistem yang membuat masyarakat terlatih terhadap bencana. Dimana secara sistem deteksi terhadap bencana banjir yang telah ada belum mampu diakses dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat dianggap resilien terhadap bencana, terutama banjir, yaitu jika situasi kembali normal. Dimana masyarakat memiliki tingkat pemenuhan kebutuhan memadai seperti sebelum terjadi banjir bahkan bisa melewati kebutuhan pra-banjir.

Gambar 1. 2 Visualisasi Olah Data Resiliensi



Sumber : Data diolah penulis melalui aplikasi VOSviewer, 2023

Penulis menemukan beberapa jurnal yang berhubungan dengan penelitian resiliensi masyarakat dengan menggunakan aplikasi Mendeley dan *Publish or Perish* kemudian digambarkan melalui aplikasi *VOSviewer*, sehingga menghasilkan olah data pada gambar 1.2. Aplikasi *VOSviewer* ini digunakan agar dapat mengetahui permasalahan resiliensi masyarakat menurut penelitian yang telah dilakukan. Hubungan antara topik resiliensi dengan *community resilience* atau resiliensi komunitas masih sedikit, sehingga penulis tertarik untuk meneliti topik tersebut. Oleh karena itu, penulis menemukan bahwa terdapat beberapa sorotan tentang topik penelitian mengenai *community resilience*, resiliensi bencana, resiko, faktor resiliensi, resiliensi organisasi, komunitas resilien dan penelitian lainnya. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan terkait Resiliensi Masyarakat Dalam Mengatasi Banjir Di Kota Palembang, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “***Resiliensi Masyarakat Menghadapi Banjir (Studi di Kelurahan 8 Ilir Koya Palembang).***”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana resiliensi masyarakat dalam menghadapi banjir di Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat resiliensi masyarakat dalam menghadapi banjir di Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena dan identifikasi masalah yang telah penulis tulis, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk melihat dan menganalisis bagaimana resiliensi masyarakat menghadapi banjir di Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat resiliensi masyarakat menghadapi banjir di Kelurahan 8 Ilir Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu administrasi publik khususnya resiliensi masyarakat menghadapi banjir.
 - b. Sebagai bahan informasi ilmiah untuk peneliti-peneliti yang ingin mengetahui resiliensi masyarakat menghadapi bencana banjir di Kota Palembang.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Hasil penitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Pemerintah Kota Palembang sebagai bahan pertimbangan dalam upaya atau kegiatan

penyelenggaraan penanggulangan bencana banjir kepada masyarakat di Kota Palembang.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan masyarakat dalam memberikan kontribusi dan wawasan menghadapi banjir di Kota Palembang.
- c. Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah pengetahuan akademis dalam melihat resiliensi masyarakat menghadapi banjir di Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- AFRIZAL, F., & Oktariyanda, T. A. (2021). Manajemen Strategi Desa Wisata Gronjong Wariti Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Mejono Kabupaten Kediri. *Publika*, 171–184. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p171-184>
- Arina Romarina. (2016). Economic Resilience Pada Industri Kreatif Guna Menghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(1), 35–52.
- Asdak, C. (2002). *Hidrologi dan pengelolaan daerah aliran sungai*. Gadjah Mada University Press. <https://books.google.co.id/books?id=m-ANAQAACAAJ>
- Aula, S., Hanoum, S., & Prihananto, P. (2022). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Resiliensi Organisasi: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 11(1). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v11i1.67483>
- Creswell, J. W. (2010). Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Cutter, S. L., Burton, C. G., & Emrich, C. T. (2010). Disaster Resilience Indicators for Benchmarking Baseline Conditions. *Journal of Homeland Security and Emergency Management*, 7(1). <https://doi.org/10.2202/1547-7355.1732>
- Dr. Drs. Ismail, M. S. (2021). *MANAJEMEN STRATEGIS SEKTOR PUBLIK*. Penerbit Qiara Media. <https://books.google.co.id/books?id=rFyKEAAAQBAJ>
- Enasta, S. S., Muhafidin, D., & Setiawan, T. (2022). Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Di Masa Pandemi Covid-19 Organizational Resilience of Directorate General of Disease Prevention and Control Ministry of Health During the Covid –. 14(1), 464–475.
- Hartini, N. (2017). Resiliensi warga di wilayah rawan banjir di Bojonegoro. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 30(2), 114. <https://doi.org/10.20473/mkp.v30i22017.114-120>
- Jirip, H., & Mohd Noor, H. (2022). Resilien Pengusaha Bas Awam dalam Hadapi Tempoh Pandemik COVID-19. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(2), e001305. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i2.1305>

- Khairulyadi, H., & Nusuary, F. M. (2021). Resiliensi Masyarakat Pasca Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 6(2). www.jim.unsyiah.ac.id/Fisip
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Resiliensi Dengan Locus Of Control Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Bidikmisi. *Psikodimensia*, 16(2), 121–130.
- Nurmimah, Khairulyadi, & Nusuary, F. M. (2021). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Gampong Teluk Ambun Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. *Angewandte Chemie International Edition*, 06, 1–16.
- Rahmadi, A. D. (2021). *Resiliensi Masyarakat yang Bermukim di Daerah Rawan Banjir*. <https://eprints.umm.ac.id/73694/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/73694/1/SKRIPSI.pdf>
- Razy, M. F., Sugandi, S., & Fedriansyah, M. (2022). Resiliensi Masyarakat Penyintas Bencana Alam pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Palu Sulawesi Tengah. *JSA (Jurnal Sosiologi Andalas)*, 8(2), 176–191. <http://jsa.fisip.unand.ac.id>
- Rozalina, G. M., & Anwar, V. L. N. (2021). Rusunawa dan Sandwich Generation: Resiliensi Masa Pandemi di Ruang Perkotaan. *Brawijaya Journal of Social Science*, 1(01), 63–79. <https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2021.001.01.5>
- Sholichatun, Y. (2012). Hidup Setelah Menikah, Mengurai Emosi Positif Dan Resiliensi Pada Wanita Tanpa Pasangan. *Egalita*, 1–7. <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.1987>
- Sinambela, M., Hasibuan, A., Armus, R. M., Marlyono, S. G., Kuswanto, M. M. S., Fatmayanti, A., Manalu, V., Bachtiar, E., Yasa, I. W., Purba, L. I., Chaerul, M., Kato, I., Hidayatulloh, A. N., & Nur, N. K. (2021). Mitigasi dan Manajemen Bencana. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sudarmanto, E., Mawati, A. T., Nugraha, N. A., Purba, P. B., Komariyah, I., Purba, S., Tojiri, M. Y., Tjiptadi, D. D., Ashoer, M., Silalahi, M., & others. (2020). *Manajemen Sektor Publik*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=16gGEAAAQBAJ>

- Sulistyaningsih Sri, & Ivan Muhammad. (2021). Konsep Resiliensi Dan Ketangguhan Dalam Perencanaan Kebijakan Sosial. *Jurnal Jisipol*, 5(3), 1–22.
- Suryaman, M. A., Stanislaus, S., & Mabruri, M. I. (2018). Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Pasien Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Damai Semarang. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 6(2), 98–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/intuisi.v6i2.13319>
- Syahfudin, R. (2014). Pengembangan Resiliensi Masyarakat Terhadap Risiko Bencana Tanah Longsor di Desa Kayuambon Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 13(1). <http://www.vsi.esdm.go.id>
- Taufiq, R., Susanty, E., Titi S, D., & Nurlina, E. (2014). Gambaran Resiliensi Anak Pasca Bencana Banjir di Desa Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Wacana Jurnal Psikologi*, 6(11), 73–87.
- Yasintha, P. N., Amanda Gelgel, N. M. R., Romadhon Sukadi, B. D. N., Mirna Sari, N. P., & Intan Pinatih, D. A. A. (2022). Resiliensi Pemerintah Kabupaten Gianyar dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Transformative*, 8(1), 57–80. <https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2022.008.01.3>